

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota menyebabkan timbulnya masalah pada pusat kota sebagai salah satu bagian terpenting kota tersebut. Permasalahan tersebut umumnya terkait dengan guna lahan, desain dan transportasi dan fasilitas transportasi yang melengkapinya sangat berperan penting dalam mengendalikan arah dan perkembangan kota pada setiap sektornya, terutama sektor ekonomi sebagai salah satu penentu kemajuan suatu kota. Kemajuan transportasi di suatu wilayah perkotaan dapat menunjukkan kemajuan dan perkembangan kota tersebut.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dengan jumlah penduduk tahun 2025 sebanyak 948.572 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Malang). Sebagai salah satu kota besar, Kota Malang tidak terlepas dari berbagai permasalahan transportasi. Salah satu permasalahan transportasi yang terjadi adalah permasalahan infrastruktur transportasi terutama yang berkaitan dengan penataan pedestrian, sehingga berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pejalan kaki saat berjalan kaki dan juga berpengaruh terhadap penataan Kota Malang sendiri.

Berjalan kaki awalnya adalah salah satu terpenting dalam sirkulasi, namun dalam perkembangannya seolah sering terlupakan. Ruang jalan dalam ruang publik kota menjadi begitu diperhatikan akhir-akhir ini karena banyak pihak mulai merasakan perlunya suatu ruang luar bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai penghubung *link* antar bangunan, melainkan dapat memiliki nilai lebih sebagai sebuah tempat beraktivitas.

Pasal 25 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 menyebutkan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan

perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat. Berdasarkan aspek legal tersebut maka terdapat keharusan untuk menyediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengembangan teknis fasilitas pejalan kaki.

Pengembangan kota yang pesat meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur pejalan kaki yang aman dan nyaman. Jumlah pejalan kaki di Kota Malang meningkat, namun fasilitas perkotaan untuk pejalan kaki masih banyak yang belum memadai dan kurang nyaman bagi pejalan kaki. Ruang gerak bebas terbatas dikarenakan trotoar untuk pejalan kaki tidak tersedia sehingga membuat pejalan kaki dalam keadaan sulit atau susah dalam melewati jalur tersebut. Kecenderungan kendaraan beroda dua maupun empat yang kurang peduli dan kurang mendahulukan pejalan kaki yang berjalan maupun menyebrang. Banyaknya trotoar yang digunakan untuk tempat para pedagang kaki lima (PKL) berjualan, sebagai tempat parkir sepeda motor sehingga membuat trotoar cepat rusak, kotor, tidak aman, dan kurang nyaman untuk pejalan kaki.

Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas di sekitar Jalan Arif Rahman Hakim menyebabkan peningkatan volume lalu lintas, baik kendaraan maupun pejalan kaki. Masyarakat semakin membutuhkan ruang publik yang berkualitas untuk bersosialisasi, olahraga, dan beraktivitas lainnya. Dengan itu, Pemerintahan Kota Malang memiliki program untuk mewujudkan kota yang lebih ramah pejalan kaki. Jalan Arif Rahman Hakim memiliki potensi sebagai destinasi wisata, sehingga perlu dilengkapi dengan fasilitas pedestrian yang menarik.

Ruang yang terbatas di sepanjang jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang menjadi kendala utama dalam pengembangan jalur pedestrian. Dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan disekitar tempat pariwisata Heritage

Kajoetangan yang tentunya wisatawan yang akan melewati jalur di sepanjang Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang. Sebab lainnya iyalah jalur pedestrian di jalan tersebut kurang memadai sehingga pejalan kaki sering kali melewati badan jalan. Pada jalan tersebut juga lahan parkirnya minim sehingga banyak kendaraan beroda dua maupun empat berparkir di jalur pedestrian yang ada. Oleh karena itu, pengembangan dan penataan jalur pedestrian membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai instansi terkait, seperti Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup.

Dari penjelasan di atas menunjukan bahwa permasalahan jalur pedestrian pada ruas jalan di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang membutuhkan suatu penelitian agar diketahui kondisi eksisting, kondisi sarana prasarana hingga juga diketahui sarana penunjang pada jalur pedestrian di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang. Maka penulis menyimpulkan untuk memasukkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berupa Skripsi dengan judul **“Penataan Jalur Pedestrian Sebagai Salah Satu Fasilitas Perkotaan Di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai salah satu kota yang banyak tempat wisatanya, Kota Malang lebih tepatnya di kawasan Kampoeng Heritage Kajoetangan memiliki beberapa permasalahan di jalur pedestrian pada ruas sepanjang jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang. Identifikasi permasalahan di jalur pedestrian pada ruas jalan sekitar kawasan Kampoeng Heritage Kajoetangan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas pada pedestrian di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang
2. Parkir liar membuat kawasan Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang tidak nyaman untuk para pejalan kaki termasuk penyandang disabilitas.

3. Adanya PKL (Pedagang Kaki Lima) yang menghambat jalur pedestrian maupun bahu Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang.
4. Kecenderungan kendaraan beroda dua maupun empat yang kurang peduli dan kurang mendahulukan pejalan kaki yang berjalan maupun menyeberang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah kajian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting jalur pedestrian di jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang?
2. Bagaimana kondisi sarana prasarana jalur pedestrian di jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang?
3. Bagaimana sarana penunjang jalur pedestrian di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting jalur pedestrian di jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang
2. Mengetahui kondisi sarana prasarana jalur pedestrian di jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang
3. Mengidentifikasi sarana penunjang di jalur pedestrian Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan tinjauan dan penyimpangan dari rumusan masalah di atas, maka dibutuhkan adanya pembatasan masalah yang diteliti.

Batasan-batasan masalah yang ditinjau dari penulisan akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Cara melaksanakan : Penelitian dilaksanakan selama 3 hari pada hari efektif kerja dimulai pada hari senin, juma'at dan minggu dan cara pendataannya dilakukan dengan Teknik manual berupa survei lapangan.
2. Lokasi penelitian : dibatasi hanya dua, zona barat dan zona timur
3. Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian yang ada di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang
4. Kondisi Sarana Prasarana : Sarana dan Prasarana yang tersedia di jalur pedestrian

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan bagi pengguna ruang pedestrian yang berada di ruas Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah.

Sebagai bahan masukan/ saran dan kritik terhadap Pemerintah Kota Malang terkait kondisi dan kebutuhan pejalan kaki terhadap penggunaan jalur pedestrian. Referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun pihak-pihak yang terkait dalam penataan ruang untuk pejalan kaki, dan memberikan manfaat bagi pemerintah dan kemajuan Kota Malang terkait dengan tingkat pelayanan fasilitas jalur pedestrian yang ada di Jalan Arif Rahman Hakim Kota Malang.

2. Bagi Pengguna Pedestrian

Sebagai wacana bagi para pejalan kaki agar mau menggunakan fasilitas pejalan kaki yang telah disediakan oleh pemerintah demi keamanan dan ketertiban lalu lintas.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori- teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah terhadap suatu permasalahan khususnya pada bidang perencanaan wilayah dan kota.

4. Bagi masyarakat.

Memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan pihak- pihak terkait untuk penyadaran perlunya ruang untuk pejalan kaki bagi masyarakat perkotaan khususnya kota Malang dan sebagai pembentuk ruang yang nyaman untuk beraktifitas di kota Malang.

